

ABSTRAK

Kematangan emosi adalah salah satu aspek perkembangan emosi remaja yang dilihat melalui perilaku dan dipengaruhi oleh keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan emosi remaja di keluarga *broken home* dengan remaja keluarga utuh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan kematangan emosi remaja di keluarga *broken home* dengan remaja di keluarga utuh. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 84 remaja dengan 54 remaja di keluarga utuh dan 30 remaja di keluarga broken home dengan rentan usia 18-21 tahun. Cara pengambilan subjek menggunakan metode *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kematangan emosi. Metode analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan kematangan emosi remaja di keluarga *broken home* dengan remaja di keluarga utuh diperoleh koefisien perbedaan sebesar $t=2.202$ dan signifikansi $p = 0,030$ dengan rata rata kematangan emosi remaja di keluarga utuh ($\text{mean} = 82,57$) sedangkan rata rata kematangan emosi remaja di keluarga *broken home* ($\text{mean}=79,40$). Hal ini menunjukkan bahwa remaja di keluarga utuh memiliki kematangan emosi yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja di keluarga *broken home*.

Kata kunci: kematangan emosi, keluarga utuh, keluarga *broken home*, dan remaja.

ABSTRACT

Emotional maturity is one aspect of adolescent emotional development seen through behavior and influenced by family. The research aims to determine the difference in the emotional maturity of adolescents in broken home families with adolescents in intact families. The hypothesis proposed in this study is that there are differences in the emotional maturity of adolescents in broken homes and adolescents in intact families. The subjects amounted to 84 adolescents with 54 adolescents in intact families and 30 in *broken home* families with a vulnerable age of 18-21 years. In this study the snowball sampling method. Retrieval collection is done by using a scale of emotional maturity. The retrieval analysis method used is the independent sample t-test. Based on the results of the study, there were differences in the emotional maturity of adolescents in broken home families with adolescents in intact families, a significant $t=2,202$ difference coefficient was obtained at $p = 0.030$ with the average emotional maturity of adolescents in intact families (mean = 82.57) while the average maturity adolescent emotions in broken home families (mean=79.40). This shows that adolescents in intact families have higher emotional maturity than adolescents in broken homes.

Keywords: emotional maturity, whole family, broken home family, and adolescent